

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹

Pendidikan Agama Islam terdiri atas empat mata pelajaran yaitu:

1. Al-Qur'an Hadits Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah, syari'ah (ibadah, mu'amalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.
2. Akidah Akhlak Akidah merupakan Ushuluddin atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau

¹ Jamhuri, *Kurikulum PAI Multikultural dalam Proses Pembelajaran Prespektif Al-Qur.an*, Universitas Yudharta Pasuruan, Volume 2 Nomor 2, November 2017

kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (mu'amalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan, dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

3. Fikih Syari'ah atau Fikih merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Syari'ah atau Fikih (ibadah dan mu'amalah) dan akhlak bertitik tolak dari akidah yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah (keimanan dan keyakinan hidup).

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek Akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Asma'ul Husna. Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan mu'amalah yang benar dan baik. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil Ibrah dari peristiwa-peristiwa

bersejarah (Islam), meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²

Berdasar pada empat materi tersebut diatas terutama materi Al-Qur'an dan Al-Hadits sudah pasti kita temukan banyak materi PAI Multikultural dalam Al-qur'an, Al-Hadits dan atau dari sejarah peradaban Islam untuk di kembang luaskan pemahamannya terhadap anak didik.

Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang religius menyebabkan siswa yang membolos saat jam pelajaran berlangsung untuk bermain game online, mengakses video melalui media internet. Karakter religius siswa mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga pihak yang dapat mendukung terbentuknya karakter religius yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. Religius juga mencerminkan keimanan kepada Tuhan yang diwujudkan melalui prilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap agama, dan kepercayaan lain.³

Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan. Manfaat pendidikan karakter sebenarnya sudah dapat dipahami dengan mudah bahwa kehidupan tidak hanya mengandalkan kecakapan berpengetahuan, tetapi juga pada kemampuan membaaur serta diterima oleh

² Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Bahasa Arab, hlm. 19.

³ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm.8

masyarakat dan kelompok. Kecerdasan menguasai mata pelajaran yang ditandai dengan nilai dan rapor pada ijazah tidak pernah menjadi penentu keberhasilan seseorang mendapatkan pekerjaan atau menjadi warga negara yang baik.⁴

Karena karakter religius ini sangat penting sekali dibentuk pada anak-anak melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didik, tampak jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang. Padahal seseorang akan dikatakan memiliki iman yang benar dan sesuai syariat islam jika ia memiliki karakter akhlak yang baik. Jadi akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman.

Pendidikan adalah wahana penting untuk membangun siswa pada gilirannya manusia hasil pendidikan itu menjadi sumber daya pembangunan. Karena itu pendidik dalam melaksanakan tugasnya diharapkan tidak membuat kesalahan-kesalahan mendidik, sebab kesalahan mendidik bisa berakibat fatal karena sasaran pendidikan adalah manusia, kesalahan-kesalahan mendidik hanya dapat dihindari jika pendidik memahami apa pendidikan itu sendiri.⁵

Begitu juga sebaliknya, sikap dan perilaku seseorang dinilai buruk oleh seseorang padahal yang lain bisa saja menilainya baik. Kedua sumber pokok tersebut diakui oleh semua umat islam sebagai dalil naqli yang tidak diragukan otoritasnya. Keduanya hingga sekarang masih terjaga keautentikannya, kecuali sunah nabi yang memang dalam perkembangannya

⁴ Bambang Qomaruzzaman, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 22

⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2008), hlm. 77

diketahui banyak mengalami problem dalam periwayatannya sehingga ditemukan hadis-hadis yang tidak benar.⁶

Media pembelajaran menggunakan papan tulis, kapur dan buku, jadi suasana mengajar kurang menyenangkan, terlihat siswa malas mengikuti pembelajaran, selama pembelajaran siswa tidak belajar secara kelompok, melainkan belajar secara individu, sehingga tidak ada diskusi.⁷

Dari latar belakang dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pola Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Budaya Sekolah di MI Nurul Huda 1 Gajahrejo".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa-siswi sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo ahlaknya kurang.
2. Kurangnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo.
3. Beberapa siswa di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo lalai dalam melaksanakan sholat.
4. Sebagian siswa di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo malas dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2017), hlm. 30

⁷ *Observasi* , 15 juni 2021 di MI Nurul Huda 1 Gajahrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pembentukan karakter religius pada peserta didik di MI Nurul Huda 1 Gajahrejo?
2. Bagaimana langkah-langkah pembentukan karakter religius pada peserta didik dalam pendidikan agama islam di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala guru dalam membentuk karakter religius pada peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pola pembentukan karakter religius pada peserta didik oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah pembentukan karakter religius pada peserta didik dalam pendidikan agama islam di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo khusus nya pada kegiatan keagamaan di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi religiustas peserta didik di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pola pembentukan karakter religius pada peserta didik khususnya di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

b) Bagi pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di Sekolah MI Nurul Huda 1 Gajahrejo dalam membentuk pola karakter religius melalui pembelajaran formal yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c) Bagi mahasiswa

Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran seorang guru yang harus ditempuh dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

d) Bagi peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan

Pembentukan merupakan proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.⁸

Pendidikan merupakan peran yang penting dalam proses pembentukan. Kata pendidikan berdasarkan Kamus Besar Indonesia berasal dari kata didik, dan kemudian mendapat imbuhan „pe“ dan „an“, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Kata pendidikan juga berasal dari bahasa Yunani yaitu „ogogos“ artinya membimbing. Secara bahasa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan

⁸ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas,2001), hlm.135

manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan itu sendiri.⁹

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰

Yang peneliti maksud dengan istilah pembentukan dalam penelitian ini adalah sebagai proses, cara atau perbuatan membentuk melalui pendidikan dengan membimbing, mengarahkan dan mendidik yang dilakukan oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Karakter religius

Menurut Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹¹

Menurut Kemendiknas, pengertian karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.¹²

Kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai

⁹ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa.T.Th, 2001), hlm.11

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL-Ma`rif,Tth, Cet. Ke-1, 2001), hlm. 20

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, hlm. 10.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter,...*, hlm.11

keahlian atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.¹³

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional diantaranya :

a. Religius

Sikap religius dan perilaku yang patuh terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam kutipan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d. Disiplin Tindakan

Yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e. Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹³ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.¹⁴

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berfikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k. Cinta Tanah Air

Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 74

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat atau Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

n. Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.¹⁵

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), hlm. 74.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁶

Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius yang sesuai dengan perintah agama.

Karakter bangsa adalah ciri khas dan sikap suatu bangsa yang tercermin pada tingkah laku dan pribadi warga suatu negara. Sikap

¹⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana. 2013), hlm. 74.

¹⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya,....*, Hlm.9

tersebut dapat dipengaruhi oleh sesuatu yang given (sudah ada dari sananya atau kodrat) dan dapat pula karena willed (yang diusahakan) demi kemajuan bangsa dan negara.

Oleh sebab itu, karakter bangsa sangat bergantung pada political will pemerintah atau penguasa suatu negara yang dibangun sesuai dengan visi suatu negara. Sejarah telah menunjukkan bahwa para founding father telah meletakkan fondasi dan dasar negara yang menjadi karakter bangsa dan jati diri bangsa yang sangat penting untuk dikembangkan dan ditransformasikan agar menjadi milik seluruh warga bangsa Indonesia.¹⁸

¹⁸ Ni'matul Khikmah dan Muhammad Sholihun, *Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural*, Universitas Yudharta Pasuruan, Vol.4 No.1, Desember 2018